

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat, pertumbuhan dan perkembangan pasar disesuaikan dengan adat istiadat dan norma setempat yang selanjutnya berfungsi sebagai sumber kegiatan ekonomi yang menunjang kebutuhan masyarakat dan tempat bertemu para pembeli dan penjual untuk berbisnis serta bertukar barang atau berdagang dengan alat pembayaran yang sah (Al Faruqi, 2023).

Pasar tradisional diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2017. Peraturan yang mengatur tentang penataan dan pengembangan pasar tradisional ini ditetapkan melalui keputusan Presiden Republik Indonesia. Menurut undang-undang ini, pasar konvensional adalah pasar yang dikembangkan dan dikelola oleh berbagai entitas, seperti sektor swasta, pemerintah, pemerintah kota, badan usaha milik daerah (BUMD), dan kemitraan pemerintah-swasta. Keberadaan pedagang kecil dan menengah serta masyarakat menjadi ciri khas kegiatan di pasar tradisional (Stefani, 2022).

Melihat situasi saat ini, pasar sangat dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat perkotaan maupun pedesaan, dimana kondisi pasar tradisional selama ini sering digambarkan dengan tampilan yang terlihat kumuh, kotor, bau, gerah, dan sempit. Citra buruk yang melekat pada pasar tradisional tersebut seringkali mengakibatkan sebagian pengunjung mencari alternatif tempat berbelanja, termasuk beralih ke pedagang kaki lima atau pedagang keliling, bahkan secara daring. dan sebagian besar pengunjung yang termasuk dalam segmen berpendapatan menengah ke bawah hingga atas cenderung beralih ke pasar swalayan (supermarket dan minimarket) yang biasanya lebih mengutamakan kebersihan dan kenyamanan, sebagai dasar pertimbangan untuk beralih tempat berbelanja (Manullang, 22).

Pasar Tradisional di Aluh-Aluh adalah pasar yang telah berdiri sejak tahun 1893. Pasar ini berada di wilayah dengan luas 82,93 km² dan jumlah penduduk sebanyak 29.838 jiwa, yang terdiri dari 19 desa (BPS Kabupaten Banjar, 2024).

Pasar ini merupakan pasar utama yang berada di Kecamatan Aluh-Aluh yang dikenal dengan nama Pasar Jum'at karena hanya beroperasi seminggu sekali. Pasar ini memiliki dua area utama untuk menampung pedagang, yaitu 130 lapak, 58 los, dan 42 pedagang kaki lima. Lokasi pasar terletak di Jalan Impres, RT 03, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari, termasuk bahan pangan, kebutuhan pokok, dan barang-barang lainnya. banyak penjual datang dari berbagai daerah untuk menjual berbagai macam dagangan mereka di pasar ini. adapun daerah Aluh-Aluh merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi berbasis pada sektor perdagangan dan hasil pertanian sehingga pasar menjadi pusat vital dalam perekonomian lokal.

Namun sangat disayangkan Pasar Tradisional di Aluh-Aluh merupakan salah satu pasar dengan tingkat permasalahan yang cukup tinggi, berdasarkan data observasi yang penulis dapatkan setelah menganalisa eksisting pada pasar, diketahui bahwa pasar ini belum dikelola dengan baik. hal ini ditandai dengan banyaknya pedagang yang menggunakan bahu jalan sebagai area berdagang, penataan pasar yang tidak beraturan, serta akses masuk dan keluar pasar yang terlalu sempit dikarenakan jalan masuk dan keluar pengunjung tergabung dalam satu jalur, selain itu bangunan pasar yang tidak terawat, dan juga sarana fasilitas yang terbatas, serta jarak area parkir yang terlalu jauh dari area pasar hal ini menjadikan pembeli dan pedagang tidak nyaman berada di pasar.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu perlu adanya redesain ulang pada Pasar Tradisional di Aluh-Aluh agar pasar menjadi lebih layak dan nyaman bagi semua pihak dengan mencakup perluasan ruang gerak yang sesuai standar, menata pasar dan mewujudkan kualitas pasar yang baik beserta fasilitas pendukungnya. Dengan menerapkan infrastruktur pasar yang tersedia harus memenuhi standar yang baik,

agar pasar dapat berfungsi lebih efisien, nyaman, dan menarik bagi pengunjung maupun pedagang. dengan pendekatan arsitektur modern pada pasar tradisional di Aluh-Aluh diharapkan mampu menyediakan fasilitas-fasilitas perdagangan yang memadai, sehingga dapat menunjang kelancaran aktivitas perdagangan di pasar dan sekitarnya.

Pasar tradisional dengan tata letak modern ini tidak sama dengan supermarket atau minimarket. Sistem operasionalnya masih mempertahankan ciri khas pasar tradisional, tetapi bangunannya dirancang dengan konsep modern. Pasar ini akan menciptakan lingkungan pasar tradisional yang bersih dan tidak berbau, becek, dan kumuh seperti yang sering kita temukan di pasar tradisional saat ini. Pembeli dan penjual tetap dapat bertemu, tawar-menawar, dan bersosialisasi.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari Redesain Pasar Tradisional di Kecamatan Aluh-Aluh yaitu :

1. Menyediakan wadah yang layak dari pasar sebelumnya
2. menerapkan konsep Arsitektur modern pada pasar Tradisional di Aluh-Aluh, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih teratur, fungsional, dan menarik.

1.2.2 Sasaran

Adapun Sasaran yang ingin dicapai yaitu :

1. Meredesain Pasar di Kecamatan Aluh-Aluh yang dapat memberikan kenyamanan berbelanja bagi pengunjung dan pedagang, dengan penataan tata letak yang tertata, serta memiliki sirkulasi yang baik, dan fasilitas yang memadai.
2. Memperbaiki kondisi fisik bangunan pasar agar layak fungsi.
3. Menyediakan tempat yang layak bagi pedagang kaki lima

1.3 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.3.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang menjadi kajian pada Pasar Tradisional di Aluh-Aluh meliputi berbagai aspek penting yang mempengaruhi kualitas dan kenyamanan pasar seperti :

1. Kondisi bangunan pasar yang tidak terawat dan terdapat beberapa bagian pasar yang rusak.
2. Permasalahan area parkir yang cukup jauh dari bangunan utama pasar, yaitu berada di depan kantor kecamatan Aluh-Aluh. kondisi ini menyulitkan pengunjung, terutama mereka yang membawa barang belanjaan.
3. Kondisi fasilitas pasar yang terbatas pada pasar.
4. Petaan pasar yang tidak teratur seperti area pedagang yang ditempatkan secara acak dan tidak terorganisir membuat pengunjung kesulitan menemukan barang yang mereka cari.
5. Sirkulasi jalan yang terlalu sempit dan becek saat musim hujan sehingga mengganggu kenyamanan dan aktivitas para pengguna pasar.
6. Permasalahan pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan sehingga menyebabkan kemacetan di sekitar area pasar.
7. Saluran irigasi pada pasar tidak berfungsi dengan baik dikarenakan dikarenakan banyak pengguna yang membuang sampah pada saluran, hal ini dikarenakan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah pada pasar.

Tabel 1. 1 Kondisi pasar Tradisional di Kematian Aluh-Aluh

 <p>Kondisi bangunan pasar</p>	 <p>Kondisi sirkulasi pasar dan penataan pasar yang tidak teratur.</p>	 <p>Pkj yang berjualan di bahu jalan.</p>
 <p>Kondisi toilet pada pasar</p>	 <p>Kondisi los pada pasar</p>	 <p>Sirkulasi didalam pasar</p>
 <p>Kondisi area parkir</p>	 <p>Kondisi saluran pada pasar</p>	

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2024).

1.3.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah menciptakan pasar yang mampu memberikan fasilitas yang layak dari sebelumnya, serta pembaharuan tampilan pada bangunan pasar dengan menerapkan konsep arsitektur modern.

1.4 Batasan-batasan

1.4.1 Batasan Lingkup Perancangan

Untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik, penting untuk mendesain ulang aksesibilitas ruang, memperbaiki arsitektur bangunan dan fasilitas yang memadai, serta menyediakan ruang terbuka hijau.

1.4.2 Adapun batasan perancangan pada redesain pasar yaitu :

1. Perancangan dibatasi oleh penerapan tema yang akan digunakan dalam perancangan
2. Adapun area lokasi Redesain pada pasar sesuai dengan lokasi yang sama atau yang sudah ada sebelumnya.
3. Merancang kebutuhan ruang pasar rakyat tipe IV dengan fasilitas yang sesuai standar SNI.

1.5 Originalitas

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. berikut akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Tabel 1. 2 Persamaan, Perbedaan, dan Originalitas Penelitian

Penelitian/PerancanganTerdahulu					Penelitian Sekarang
NO	Nama Peneliti	Judul dan Tahun penelitian/Perancangan	Persamaan Penelitian/Perancangan	Perbedaan Penelitian/Perancangan	
1.	Pricilia F. F Soputan, Windy Mononimb ar,Vicky H.Makarau.	REDESAIN PASAR TRADISIONAL AIRMADIDI PENDEKATAN ARSITEKTUR	1. Memiliki Tujuan dan Fokus untuk meningkatkan fasilitas, penataan,	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau tema arsitektur	Meredesain ulang bangunan pasar tradisional dengan

		VERNAKULAR KONTEMPORE R(Tahun 2017).	<p>kebersihan, keamanan dan infrastruktur pasar agar lebih nyaman bagi pengunjung dan pedagang.</p> <p>2. mengoptimalkan kembali fungsi pasar yang masih ada.</p> <p>3. Meningkatkan kualitas pasar serta menampilkan citra baru pada pasar, dan memajukan pergerakan ekonomi suatu daerah.</p>	<p>vernacular kontemporer.</p> <p>2. Memiliki lokasi dan tahun penelitian yang berbeda</p> <p>3. Menggunakan Variabel independen yaitu Mempertahankan budaya dan tradisi dengan mempertahankan material dan elemen-elemen tradisional.</p>	<p>pendekan arsitektur modern. bertujuan memberikan wadah yang layak serta nyaman kepada seluruh pengguna, baik pedagang maupun pembeli. Agar dapat menjadi solusi khususnya bagi pkl agar mengurangi kemacetan pada jalan dengan menerapkan</p>
2.	Aditya rezaldi	REDESAIN PASAR TRADISIONAL SIBREH ACEH BESAR (PENDEKATAN ARSITEKTUR	<p>1. Memiliki Tujuan dan Fokus untuk meningkatkan fasilitas, penataan, kebersihan, keamanan,</p>	<p>1. Memiliki fokus pada perbaikan kebersihan dan kenyamanan pasar.</p>	infrastruktur pasar yang sesuai standar dan dengan desain modern, diharapkan

		MODERN) (Tahun 2022).	<p>fungsionalitas dan infrastruktur pasar agar lebih nyaman bagi pengunjung dan pedagang.</p> <p>2. mengoptimalkan kembali fungsi pasar yang masih ada.</p> <p>3. Metode yang digunakan yaitu, Data survey dan observasi lapangan</p>	<p>2. Memiliki lokasi serta tahun penelitian yang berbeda.</p> <p>3. Memiliki fokus yang berbeda, pada redesign pasar. walau memiliki pendekatan tema yang sama namun dengan konteks dan tantangan spesifik yang berbeda.</p>	<p>pasar dapat menjadi tempat yang efisien, fungsional, dan menarik, yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan tertata.</p>
3.	Rizqi Aulia Fajarwati Hassan	REDESAIN PASAR TRADISIONAL OEBOBO DENGAN PENDEKATAN ABSTRACT REGIONALISM E (Tahun 2021).	1. Memiliki Tujuan dan Fokus untuk meningkatkan fasilitas, penataan, kebersihan, keamanan, fungsionalitas	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau tema Abstract Regionalisme	

			<p>dan infrastruktur pasar agar lebih nyaman bagi pengunjung dan pedagang</p> <p>2. Meningkatkan fungsi pasar. menciptakan pasar yang mampu mengakomodasi kebutuhan pedagang dan pembeli dengan lebih baik melalui perancangan ulang tata letak dan fasilitas pasar</p>	<p>2. Memiliki lokasi serta tahun penelitian yang berbeda.</p> <p>3. memiliki fokus pada menghadirkan kembali arsitektur regionalisme dan memperbarui tampilan pasar dengan skala operasional yang lebih baik.</p>	
4.	Musak Christin A. Sagitha, Roosye J. Poluan, Ricky M.S. Lakat.	REDESAIN PASAR TRADISIONAL PINASUNGKUL AN KAROMBASAN MANADO ARSITEKTUR HYBRID (Tahun 2020).	<p>1. Memiliki Tujuan dan Fokus untuk meningkatkan fasilitas, penataan, kebersihan, keamanan dan infrastruktur pasar agar</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau tema arsitektur HYBRID</p>	

			<p>lebih nyaman bagi pengunjung dan pedagang.</p> <p>2. Meningkatkan kualitas pasar serta menampilkan citra baru pada pasar, dan memajukan pergerakan ekonomi suatu daerah.</p>	<p>2. Memiliki lokasi serta tahun penelitian yang berbeda.</p> <p>3. Metode yang digunakan yaitu, Pendekatan Objek, Pendekatan Tematik, atau Tema yang diambil adalah Arsitektur Hybrid dan Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan.</p>	
5.	IQBAL AL FARUQI	REDESAIN PASAR TRADISIONAL DI KOTA SUBULUSSALA M DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS (Tahun 2023).	<p>1. Memiliki Tujuan dan Fokus untuk meningkatkan fasilitas, penataan, kebersihan, keamanan dan infrastruktur pasar agar</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau tema arsitektur Tropis.</p>	

		<p>lebih nyaman bagi pengunjung dan pedagang.</p> <p>2. Meningkatkan kualitas pasar serta menampilkan citra baru pada pasar, dan memajukan pergerakan ekonomi suatu Kota subulussalam.</p>	<p>2. Memiliki lokasi yang berbeda.</p> <p>3. Fokus pada adaptasi terhadap iklim serta Penggunaan material lokal yang cocok pada konsidi iklim tropis.</p>	
--	--	--	--	--

(Sumber: Analisis Penulis, 2024).

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan Tugas Akhir dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan-batasan, originalitas dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSAKA, Membahas tentang tinjauan pustaka secara umum tentang judul perancangan, Tinjauan arsitektur modern, Tinjauan studi terdahulu dan Tinjauan preseden.

BAB III : METODOLOGI PENYUSUNAN PROPOSAL, Membahas tentang tahapan penyusunan proposal, metodelogi masalah dan spesifikasi lokasi.

BAB IV : SPESIFIKASI OBJEK USULAN, Membahas tentang definisi fungsional, analisa mikro, makro serta spesifikasi arsitektural.

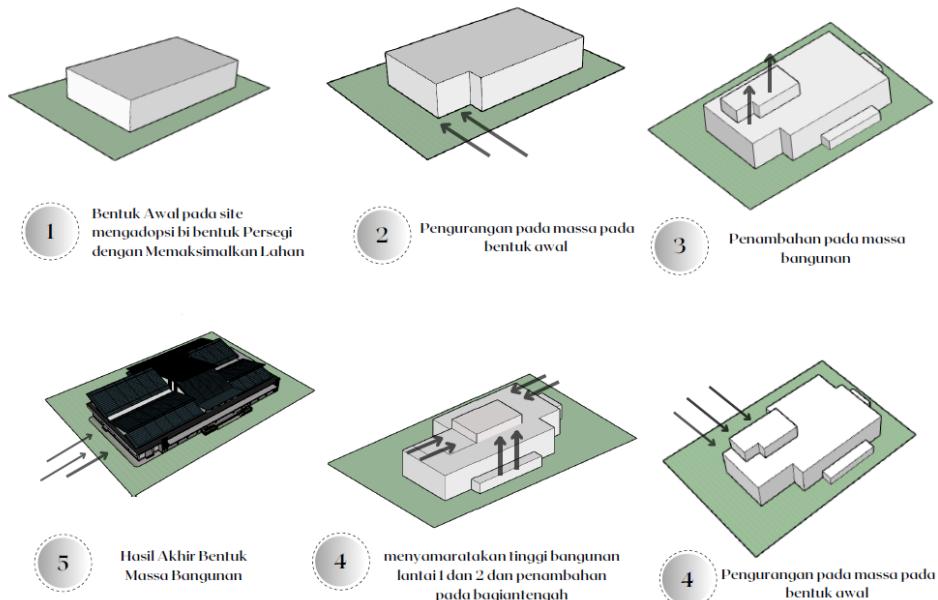
BAB V : GAGASAN / IDE ARSITEKTURAL, Membahas tentang berisikan Konsep pra-design, dan Artiker publikasi.

BAB V

GAGASAN / IDE ARSITEKTURAL

5.1 Konsep Eksplorasi Bentuk

5.1.1 Konsep Bentuk Massa Bangunan



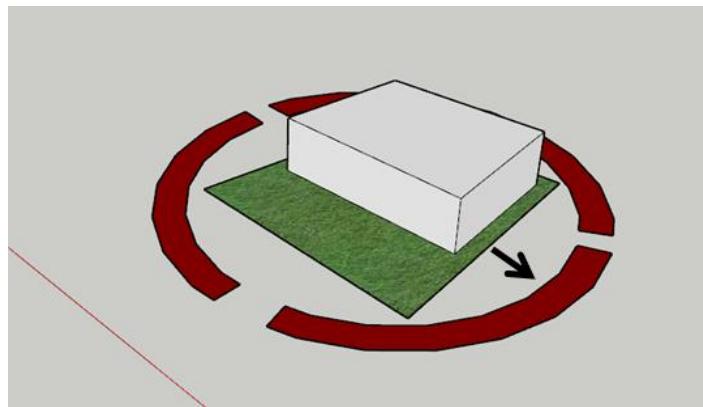
Gambar 5. 1 Bentuk dan Massa bangunan

(Sumber: Analisa pribadi, 2025).

5.1.2 Tata Bangunan

Bentuk bangunan akan mengikuti sesuai dengan bentuk tapak, dimana bagian depan bangunan menghadap ke Utara sekaligus ke arah jalan. hal ini memastikan bahwa bangunan memiliki orientasi yang optimal terhadap akses utama, sehingga memudahkan pengunjung untuk menemukan dan mengakses pasar dengan mudah. selain itu, orientasi bangunan yang menghadap ke Utara dapat memanfaatkan pencahayaan alami, menciptakan suasana dalam ruangan yang lebih terang dan nyaman. penempatan bangunan yang strategis ini tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsional dan estetika, tetapi juga mendukung sirkulasi udara dan pencahayaan yang efisien, menjaga lingkungan pasar tetap segar dan

nyaman bagi semua pengunjung dan pedagang. kombinasi dari faktor-faktor tersebut memastikan pasar berfungsi secara optimal



Gambar 5. 2 Tata Bangunan

(Sumber: Analisa pribadi, 2025)

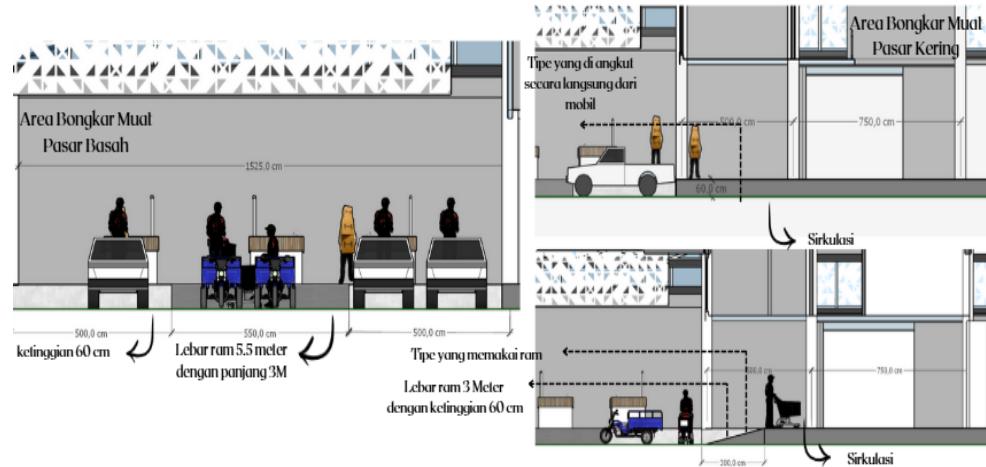
5. 2 Penerapan Konsep

Adapun Batasan yang ingin diterapkan pada redesain pasar tradisional di Aluh-Aluh yaitu dengan menerapkan konsep modern seperti:

1. Menekankan pada desain yang sederhana dan bersih menciptakan lingkungan pasar yang fungsional, dengan penggunaan ruang yang optimal. sehingga aliran pengunjung bembeli dan pengelola menjadi lebih teratur dan aktivitas jual-beli dapat berlangsung lebih lancar. berikut merupakan penerapan fungsionalitas pada pengguna pasar seperti pedagang, pengunjung dan pengelola.

- **Fungsionalitas Pedagang**





Gambar 5. 3 Area Bongkar Muat

(Sumber: Analisa pribadi, 2025)

Dua jalur akses disediakan untuk area bongkar muat guna mendukung kelancaran aktivitas pedagang, dengan pemisahan antara area bongkar muat basah dan kering

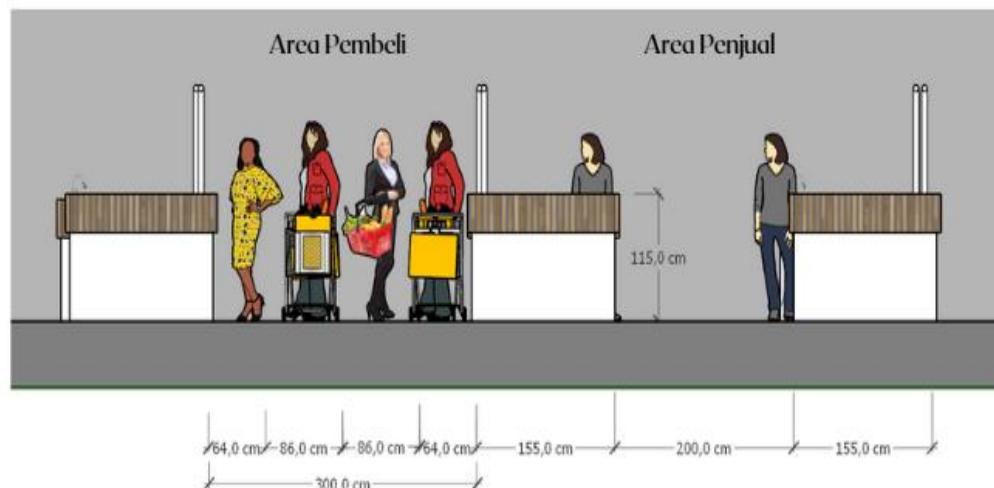
- fungsionalitas Pengunjung**

Area pasar kering dan pasar basah dibuat terpisah bertujuan menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung, Lebar sirkulasi pembeli diatur sesuai standar, agar memudahkan proses berbelanja.



Gambar 5. 4 Area pasar kering

(Sumber: Analisa pribadi, 2025)



Gambar 5. 5 Area pasar basah

(Sumber: Analisa pribadi, 2025)

- fungsionalitas Pengelola**

Disediakannya ruang khusus untuk Pengelola pasar seperti Ruang Musholla , Ruang Staff, Ruang Rapat, gudang dll.

- Berikut salah satu Ruang khusus untuk pengelola



Gambar 5. 6 Area Pengelola

(Sumber: Analisa pribadi, 2025).

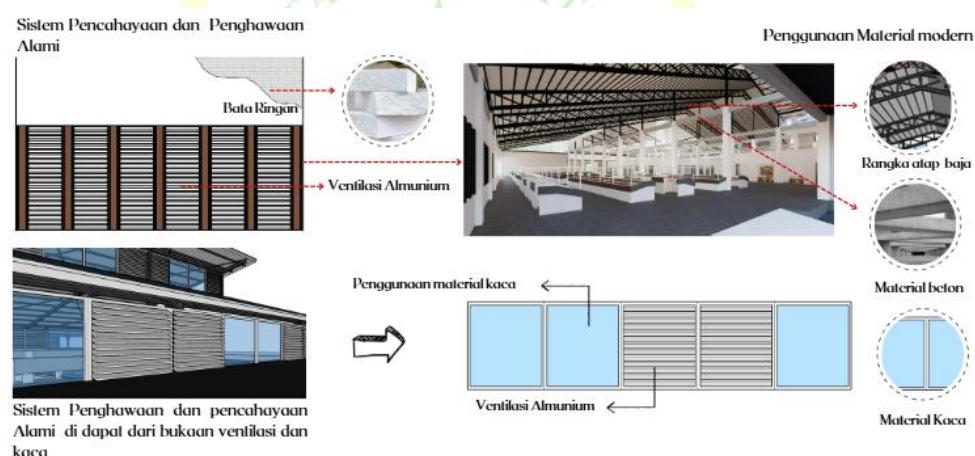
2. Penggunaan material modern seperti kaca, baja dan beton pada bangunan agar memaksimalkan pencahayaan alami, menciptakan suasana yang lebih terang dan nyaman bagi pengunjung dan pedagang.

- **Penggunaan Material dan Pencahayaan**



Gambar 5. 7 pencahayaan dan penghawaan

(Sumber: Analisa pribadi, 2025).



Gambar 5. 8 Penerapan Material

(Sumber: Analisa pribadi, 2025).

5.3 Tata Ruang Luar

Berdasarkan analisis terhadap tapak maka akan diterapkan konsep ruang luar pada perancangan pasar, yaitu konsep hard material (perkerasan) dan Soft material (vegetasi). menyediakan area duduk pada taman berfungsi juga sebagai media untuk beristirahat bagi pengunjung yang ingin bersantai



Gambar 5. 9 Area Taman /rth

(Sumber : Analisa pribadi,2025)

a. Hard Material

Elemen hard material dalam perancangan kawasan ini melibatkan penggunaan material perkerasan. Salah satu material yang digunakan adalah grass block berpori dengan tipe pori-pori terbuka yang memungkinkan air hujan meresap langsung ke dalam tanah. Pemilihan grass block jenis ini tidak hanya berfungsi sebagai jalur sirkulasi atau penutup permukaan tanah, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung sistem drainase berkelanjutan.



Gambar 5. 10 Area Parkir

(Sumber : Analisa pribadi,2025)



Gambar 5. 11 Area jalur pejalan kaki

(Sumber: Analisa pribadi, 2025)

Jalur area parkir dan pedestrian pada gambar di atas dirancang menggunakan sistem perkerasan dengan material grass block, yang dipilih karena mampu memberikan kesan ramah lingkungan sekaligus mendukung fungsi resapan air secara optimal.

b. Soft Material



Gambar 5. 12 Area Parkir dan Taman/RTH

(Sumber: Analisa pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil analisis pada Bab 4, jenis-jenis vegetasi yang akan digunakan pada lahan pasar ini meliputi penutup tanah berupa rumput gajah mini, serta penanaman pohon peneduh dan

estetika, antara lain pohon tanjung, pohon ketapang kencana, dan pohon palm putri. Pemilihan vegetasi tersebut telah disesuaikan dengan jenis tanah pada lokasi, yaitu tanah rawa.

1. Rumput Gajah Mini

Rumput gajah mini merupakan salah satu jenis tanaman penutup tanah yang berfungsi sebagai elemen estetika.



Gambar 5. 13 Rumput gajah mini

(Sumber: Google, 2025)

2. Pohon Tanjung

Salah satu pohon yang digunakan pada kawasan pasar yaitu pohon tanjung yang berfungsi sebagai elemen peredam suara dan peneduh karena memiliki tajuk yang lebar dan rimbun



Gambar 5. 14 Pohon Tanjung

(Sumber: Google, 2025)

3. Pohon Ketapang

untuk tanaman estetika dan peneduh yang ditanam pada area parkir di kawasan pasar, digunakan pohon ketapang kencana.



Gambar 5. 15 Pohon ketapang kencana

(Sumber: Google, 2025).

4. Pohon Palm Putri

Pohon palm putri dimanfaatkan sebagai elemen pengarah dan estetika yang digunakan pada sekitar kawasan pasar.

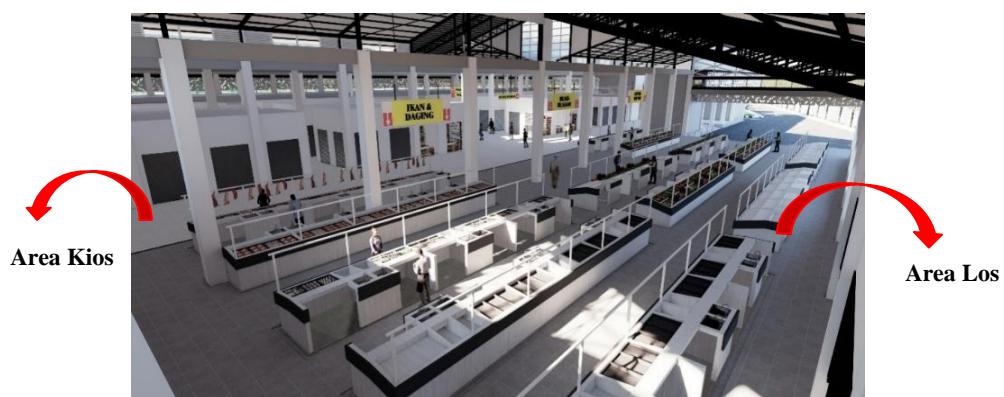


Gambar 5. 16 Pohon Palm putri

(Sumber: Google, 2025).

5.4 Tata Ruang Dalam

Adapun konsep ruang dalam yang diterapkan pada redesain Pasar Tradisional di Aluh-Aluh adalah dengan memisahkan area los dan kios berdasarkan fungsi serta jenis barang yang dijual. Pemisahan ini bertujuan untuk menciptakan pasar yang lebih tertata, serta memudahkan pembeli dalam berbelanja. Pengelompokan los daging dan los ikan juga dimaksudkan agar pengelolaan limbah cair lebih efisien. Penataan ruang menggunakan pola grid untuk menciptakan bentuk los dan kios yang lebih teratur, nyaman bagi pedagang, dan memudahkan sirkulasi pembeli.



Gambar 5. 17 Area Kios dan Los

(Sumber: Analisa Pribadi, 2025).

Serta, tata letak area food court dan stan makanan dibuat terpisah dari area pasar basah untuk memudahkan pengaturan ruang, menjaga kebersihan, serta menciptakan kenyamanan bagi pengunjung.



Gambar 5. 18 Area Food court dan Stan makanan

(Sumber: Analisa Pribadi, 2025)

DAFTAR PUSAKA

Al Faruqi, Iqbal. Redesain Pasar Tradisional di Kota Subulussalam dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. Diss. UIN Ar-raniry, 2023.

Alghiffari, Wildan. Redesain pasar tradisional siwa dengan pendekatan arsitektur modern di kabupaten wajo. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018.

Hassan, Rizqi Aulia Fajarwati. Redesain pasar tradisional oebobo dengan pendekatan Abstract Regionalism. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Hafizha, F.,& jairina S.N.I (2023). *Studi of Biolimatic Architecture Methods in the Tradisional House of Banjar Gajah Baliku*

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banjar Tahun 2021-2041.

<https://text-id.123dok.com/document/nzw06l5vy-berdasarkan-status-kepemilikan-pembagian-jenis-dagangan-pasar.html>

Sagitha, Musak CA, Roosye J. Poluan, and Ricky MS Lakat. REDESAIN PASAR TRADISIONAL 'PINASUNGKULAN' KAROMBASAN. Arsitektur Hybrid. Jurnal Arsitektur DASENG 9.1 (2020): 1-11.

Soputan, Pricia FF, Windy Mononimbar, and Vicky H. Makarau. Redesain Pasar Tradisional Airmadidi. Pendekatan Arsitektur Vernakular Kontemporer. Diss. Sam Ratulangi University, 2017.

Stefani. (2022, Juli 21). Pengertian Pasar Tradisional, Contoh, dan Kegiatannya.

Diambil kembali dari www.detik.com:

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6191140/pengertian-pasar-tradisional-contoh-dan-kegiatannya>

Teladani, Handhika Wirawan, and S. T. Suryanings Setyowati. Redesain Pasar Tradisional Papahan Karanganyar Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

Architstyle: Arsitektur Tropis dan Bangunan-Bangunannya.

Banjarkab BPS: Statistik Kabupaten Banjar.

Banjarkab BPS: Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi.

E-Journal UAJY: Bab 2.

Ernest, N. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Hairianami IV: Bab IV.

Konsep Bentuk dan Ruang.

Mengenal Pasar Bauntung RO Ulin Banjarbaru Kalsel.

Menilik Sejarah Kecamatan Aluh-Aluh.

Neufert, E., & Arsitek, D. (1996). jilid 1. *Data Arsitek*, Jakarta, Erlangga.

Peraturan SNI No 8152 Tahun 2021 Tentang Pasar Rakyat.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banjar Tahun 2021-2041.